

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 46

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b, 4	4.547.403.402	4.069.362.019
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b, 5, 17	-	234.638.189.055
Piutang usaha			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 715.755.657 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	2c, 6, 12	76.093.322.345	56.823.152.960
Piutang lain-lain - pihak ketiga		152.875.352	196.582.636
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 484.797.459 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 446.755.201 pada tanggal 31 Desember 2013	2e, 8, 12	87.460.491.748	107.767.292.568
Pajak dibayar di muka	2n, 14	192.338.275	10.124.902.939
Biaya dibayar di muka	2f	137.028.210	195.070.682
Uang muka pembelian	9	6.338.002.653	228.851.241
Jumlah Aset Lancar		<u>174.921.461.985</u>	<u>414.043.404.100</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2n, 14	732.071.076	560.247.400
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 79.760.540.117 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 72.566.207.107 pada tanggal 31 Desember 2013	2g, 2h, 2i, 10, 12	186.404.602.431	192.525.166.868
Uang muka pembelian aset tetap	10	594.887.750	1.494.000
Taksiran klaim pajak penghasilan	2n, 14	6.567.417.759	6.648.485.315
Aset tidak lancar lain-lain	11	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>194.398.979.016</u>	<u>199.835.393.583</u>
JUMLAH ASET		<u>369.320.441.001</u>	<u>613.878.797.683</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	12	78.320.923.035	66.928.242.387
Utang usaha			
Pihak berelasi	2d, 7, 13	4.631.314.120	3.384.690.507
Pihak ketiga	13	16.496.095.742	10.507.721.302
Utang pajak	2n, 14	27.888.292	188.069.396
Beban harus dibayar	15	2.593.421.457	2.315.919.723
Utang pembelian aset tetap	16	7.009.058.760	13.206.943.638
Liabilitas jangka pendek lainnya	17	-	234.638.189.055
Uang muka dari pelanggan	21	856.441.200	50.262.345
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m, 15	347.138.089	1.517.182.028
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12	19.966.666.663	19.236.502.902
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>130.248.947.358</u>	<u>351.973.723.283</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12	65.917.178.207	84.681.735.820
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 25	6.968.516.782	6.411.949.185
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>72.885.694.989</u>	<u>91.093.685.005</u>
Jumlah Liabilitas		<u>203.134.642.347</u>	<u>443.067.408.288</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	18	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2p, 19	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	20	14.000.000.000	13.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		57.331.768.117	62.957.358.858
Jumlah Ekuitas		<u>166.185.798.654</u>	<u>170.811.389.395</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>369.320.441.001</u>	<u>613.878.797.683</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2d, 2k, 7, 21	224.160.451.984	224.094.895.512
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2k, 7, 22	(211.518.627.107)	(195.123.928.780)
LABA BRUTO		12.641.824.877	28.970.966.732
Beban penjualan	2k, 23	(3.387.828.613)	(3.640.663.715)
Beban umum dan administrasi	2k, 23	(6.475.231.312)	(7.444.752.678)
Beban keuangan	2k, 24	(9.401.305.273)	(7.647.188.755)
Pendapatan bunga	2k	1.108.044.255	42.421.019
Selisih kurs - bersih	2l	701.336.774	(269.748.027)
Lain-lain - bersih	2k	15.744.875	(183.316.449)
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(4.797.414.417)	9.827.718.127
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n, 14		
Pajak kini		-	(2.766.332.750)
Pajak tangguhan		171.823.676	174.174.594
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		171.823.676	(2.592.158.156)
LABA (RUGI) BERSIH		(4.625.590.741)	7.235.559.971
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(4.625.590.741)	7.235.559.971
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2o, 29	(7)	11

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
				Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 31 Desember 2012		66.800.008.900	28.054.021.637	58.735.646.055	11.000.000.000	69.735.646.055	164.589.676.592
Dana cadangan umum	20	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	7.235.559.971	-	7.235.559.971	7.235.559.971
Saldo 30 Juni 2013		66.800.008.900	28.054.021.637	63.971.206.026	13.000.000.000	76.971.206.026	171.825.236.563
Saldo 31 Desember 2013		66.800.008.900	28.054.021.637	62.957.358.858	13.000.000.000	75.957.358.858	170.811.389.395
Dana cadangan umum	20	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	-
Jumlah rugi komprehensif		-	-	(4.625.590.741)	-	(4.625.590.741)	(4.625.590.741)
Saldo 30 Juni 2014		66.800.008.900	28.054.021.637	57.331.768.117	14.000.000.000	71.331.768.117	166.185.798.654

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Catatan	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	205.696.461.454	232.266.887.623
Pembayaran kas kepada pemasok	(167.345.868.255)	(191.405.970.248)
Pembayaran kas kepada karyawan	(18.822.051.657)	(21.925.631.914)
Pembayaran beban usaha	(6.899.902.160)	(6.764.131.787)
Kas yang diperoleh dari operasi	12.628.639.382	12.171.153.674
Pembayaran beban keuangan	(8.945.317.764)	(7.455.855.170)
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	9.853.451.116	(6.854.398.658)
Pendapatan bunga	1.108.044.255	42.421.019
Penurunan piutang lain-lain	43.707.284	72.980.970
Lain-lain	275.267.211	(607.743.618)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	14.963.791.484	(2.631.441.783)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5, 17 234.638.189.055	-
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(6.197.884.878)	-
Perolehan aset tetap	10 (1.072.274.573)	(12.909.486.621)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(594.887.750)	(4.954.681.385)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	226.773.141.854	(17.864.168.006)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan liabilitas jangka pendek lainnya	17 (234.638.189.055)	-
Pembayaran pinjaman bank	12 (89.733.531.203)	(62.060.783.723)
Penerimaan dari pinjaman bank	12 83.091.817.999	80.008.028.517
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(241.279.902.259)	17.947.244.794
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	457.031.079	(2.548.364.995)
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	21.010.304	1.491.568
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4.069.362.019	5.594.735.132
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4.547.403.402	3.047.861.705

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., No. 154 tanggal 22 Mei 2009, sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49219.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Alexander Tanzil
Komisaris	: Santoso Wijaya
Komisaris Independen	: Singgih Wihardjo

Direksi

Direktur Utama	: Ishadi
Direktur Operasional	: Umar Usman
Direktur Keuangan (Direktur Tidak Terafiliasi)	: Rinawati

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Singgih Wihardjo
Anggota	:	Satriono Gunawan
Anggota	:	Franciska Kartiko

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.I.5.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 414 juta dan Rp 410 juta, masing-masing untuk periode 2014 dan 2013. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 333 orang dan 382 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Juli 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM & LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2j.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venture*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25, "Hak atas Tanah", biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang ditangguhkan sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan sejak tanggal tersebut.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang bersangkutan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan aset tidak lancar lain-lain.

Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diakui sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang bank, utang usaha, beban harus dibayar, utang pembelian aset tetap, liabilitas jangka pendek lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat Suku Bunga Efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs tengah Bank Indonesia (BI) dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	11.969,00	12.189,00
Euro Eropa (EUR) 1	16.332,91	16.821,44

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

o. Laba Bersih per Saham

Pada periode 2014 dan tahun 2013, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biaya yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56 "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 lembar.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 19).

q. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Informasi Segmen (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 76.809.078.002 dan Rp 57.538.908.617. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 6.968.516.782 dan Rp 6.411.949.185. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 186.404.602.431 dan Rp 192.525.166.868. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 87.231.603.752 dan Rp 296.056.137.911 (Catatan 30), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 196.138.237.273 dan Rp 436.467.389.707 (Catatan 30).

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas	340.128.315	164.514.261
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	189.489.234	937.931.893
PT Indonesia Eximbank	22.143.805	10.728.768
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.036.031	500.624.356
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.017.455	3.803.455
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.978.195	15.279.592
PT Bank CIMB Niaga Tbk	996.106	1.116.106
PT Bank UOB Indonesia	-	13.023.601
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (US\$ 70.900 pada tanggal 30 Juni 2014 dan US\$ 4.742 pada tanggal 31 Desember 2013)	848.607.007	57.798.897
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 2.495 pada tanggal 30 Juni 2014 dan US\$ 22.113 pada tanggal 31 Desember 2013)	29.858.945	269.530.847
PT Bank Sinarmas Tbk (US\$ 1.756 pada tanggal 30 Juni 2014 dan US\$ 31.833 pada tanggal 31 Desember 2013)	21.023.309	388.010.243
Jumlah Kas dan Bank	<u>1.463.278.402</u>	<u>2.362.362.019</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.588.000.000	1.707.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (US\$ 125.000 pada tanggal 30 Juni 2014)	1.496.125.000	-
Jumlah Setara Kas	<u>3.084.125.000</u>	<u>1.707.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>4.547.403.402</u>	<u>4.069.362.019</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	4,25% - 5,00%	4,50% - 5,00%
Mata uang Dolar Amerika Serikat	2,75%	-

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Sinarmas Tbk (US\$ 19.249.995 pada tanggal 31 Desember 2013)	-	234.638.189.055

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 2,50% untuk tahun 2013.

Deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank Sinarmas Tbk merupakan deposito yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan perjanjian antara Perusahaan dengan Eagle Aero Technology Pte. Ltd. (EAT) (lihat Catatan 17). Pada tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan dan EAT sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut, dimana pada tanggal 28 Maret 2014, sebagai tindak lanjut atas pengakhiran perjanjian tersebut deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar US\$ 19.249.995 telah dicairkan dan dikembalikan ke rekening yang ditetapkan oleh EAT, sehingga kewajiban Perusahaan kepada EAT dengan jumlah US\$ 19.249.995 sehubungan dengan perjanjian tersebut telah selesai pada tanggal tersebut.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	72.698.183.404	49.135.147.360
Dolar Amerika Serikat (US\$ 362.060 pada tanggal 30 Juni 2014 dan US\$ 708.932 pada tanggal 31 Desember 2013)	4.110.894.598	8.403.761.257
Jumlah pihak ketiga	76.809.078.002	57.538.908.617
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(715.755.657)	(715.755.657)
Piutang Usaha - Bersih	76.093.322.345	56.823.152.960

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
	Rupiah	Jumlah (US\$)		
Belum jatuh tempo	43.017.147.450	-	-	43.017.147.450
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	20.164.443.250	294.855	3.529.119.495	23.693.562.745
31 - 60 hari	6.215.206.324	-	-	6.215.206.324
61 - 90 hari	2.951.795.000	-	-	2.951.795.000
>90 hari	349.591.380	67.205	581.775.103	931.366.483
Jumlah	72.698.183.404	362.060	4.110.894.598	76.809.078.002

31 Desember 2013	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
	Rupiah	Jumlah (US\$)		
Belum jatuh tempo	28.761.629.764	641.378	7.817.755.954	36.579.385.718
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	18.994.622.020	-	-	18.994.622.020
31 - 60 hari	791.227.470	-	-	791.227.470
61 - 90 hari	422.308.500	-	-	422.308.500
>90 hari	165.359.606	67.554	586.005.303	751.364.909
Jumlah	49.135.147.360	708.932	8.403.761.257	57.538.908.617

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Berkah Sarana Irtatama	Entitas dengan pengendalian bersama	Penjualan
2.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Penjualan dan pembelian
3.	Ishadi	Pihak berelasi lainnya	Sewa

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	414	410

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Barang jadi	12.729.723.090	21.933.012.149
Barang dalam proses	29.563.215.914	25.360.108.920
Bahan baku dan bahan pembantu	45.652.350.203	60.920.926.700
Jumlah	87.945.289.207	108.214.047.769
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(484.797.459)	(446.755.201)
Bersih	87.460.491.748	107.767.292.568

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	446.755.201	455.131.107
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	38.042.258	-
Saldo akhir periode	484.797.459	455.131.107

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2013				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Mesin dan peralatan	8.044.402.490	-	-	(8.044.402.490)	-
Jumlah Nilai Tercatat	232.093.925.338	43.188.593.358	10.191.144.721	-	265.091.373.975
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	12.984.444.569	2.971.179.175	-	-	15.955.623.744
Mesin dan peralatan	42.687.633.038	10.159.498.938	1.507.602.018	-	51.339.529.958
Perlengkapan pabrik	1.842.089.796	405.425.702	-	-	2.247.515.498
Peralatan kantor	891.204.884	101.942.460	-	-	993.147.344
Kendaraan	1.742.752.000	287.638.563	-	-	2.030.390.563
Jumlah Akumulasi Penyusutan	60.148.124.287	13.925.684.838	1.507.602.018	-	72.566.207.107
Nilai Buku	171.945.801.051				192.525.166.868

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 7.194.333.010 dan Rp 6.573.392.869, masing-masing untuk periode 2014 dan 2013 yang dibebankan sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi	6.566.497.746	5.990.887.524
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	627.835.264	582.505.345
Jumlah	7.194.333.010	6.573.392.869

Penambahan aset tetap, berupa mesin dan peralatan, pada periode 2014 dan 2013 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 1.494.000 dan Rp 3.567.123.580.

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 110 milyar dan US\$ 17.100.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 164 milyar dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 10-26 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 594.887.750 dan Rp 1.494.000.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan sebesar Rp 100.000.000.

12. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Indonesia Eximbank Kredit Modal Kerja	76.500.000.000	66.500.000.000
PT Bank Permata Tbk <i>Overdraft</i>	1.820.923.035	428.242.387
Jumlah	<u>78.320.923.035</u>	<u>66.928.242.387</u>
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Indonesia Eximbank Kredit Investasi	85.883.844.870	93.682.002.555
PT Bank UOB Indonesia Kredit Investasi	-	10.236.236.167
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(19.966.666.663)	(19.236.502.902)
Utang jangka panjang - bersih	<u>65.917.178.207</u>	<u>84.681.735.820</u>

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *revolving* dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan LC dari Bank Exim yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan, semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan penerbitan *LC Usance*.

Fasilitas kredit tersebut, masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2014. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 9,25%, masing-masing pada periode 2014 dan tahun 2013.

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A) dan fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B) dari Bank Exim dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 56.000.000.000 dan Rp 14.000.000.000, yang ditujukan untuk pengembangan usaha industri karung plastik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,5%, masing-masing pada periode 2014 dan tahun 2013.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor 3 (Trance C) dari Bank Exim dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, yang ditujukan untuk pengembangan usaha industri karung plastik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,5%, masing-masing pada periode 2014 dan tahun 2013.

Pada periode 2014 dan tahun 2013, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A) masing-masing adalah sebesar Rp 5.599.999.998 dan Rp 11.199.999.996.

Pada periode 2014 dan tahun 2013, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B) masing-masing adalah sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp 2.500.000.000.

Pada periode 2014 dan tahun 2013, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 3 (Trance C) masing-masing adalah sebesar Rp 1.600.000.000 dan Rp 1.333.333.333.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2014 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, sebesar 10% pada periode 2014.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 73 milyar), persediaan (senilai Rp 85 milyar), tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 164 milyar) (lihat Catatan 6, 8 dan 10), serta jaminan pribadi dari Ishadi, Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio*). Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB)

Pada tanggal 27 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank UOB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.900.000.000, yang ditujukan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan, tidak termasuk *availability period* dan *grace period*, maksimal 7 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10,5%, masing-masing pada periode 2014 dan tahun 2013.

Pada tahun 2013, pembayaran pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 2.091.230.399. Saldo pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2014.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank UOB apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan peralatan milik Perusahaan sebesar US\$ 371.600 dan EUR 1.150.000 (lihat Catatan 10), serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan (*overdraft*) dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Februari 2015. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 10%, masing-masing pada periode 2014 dan tahun 2013.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 8.980.501.139 dan Rp 7.494.001.181, masing-masing untuk periode 2014 dan 2013, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 7)		
PT Forindoprima Perkasa	4.631.314.120	3.384.690.507
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	8.236.489.411	8.243.997.881
Dolar Amerika Serikat (US\$ 687.544 pada tanggal 30 Juni 2014 dan US\$ 183.892 pada tanggal 31 Desember 2013)	8.229.210.785	2.241.463.610
Euro Eropa (EUR 1.861 pada tanggal 30 Juni 2014 dan EUR 1.323 pada tanggal 31 Desember 2013)	30.395.546	22.259.811
Jumlah pihak ketiga	16.496.095.742	10.507.721.302
Jumlah	<u>21.127.409.862</u>	<u>13.892.411.809</u>

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Sampai dengan 1 bulan	16.100.281.714	7.864.942.501
> 1 bulan - 3 bulan	4.851.130.647	5.540.653.928
> 3 bulan - 6 bulan	19.394.391	201.659.952
> 6 bulan - 1 tahun	156.603.110	285.155.428
Jumlah	<u>21.127.409.862</u>	<u>13.892.411.809</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 192.338.275 dan Rp 10.124.902.939, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	24.071.362	52.074.014
Pasal 23	1.106.040	1.301.179
Pasal 25	-	130.094.899
Pasal 26	2.710.890	4.599.304
Jumlah	<u>27.888.292</u>	<u>188.069.396</u>

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan laba (rugi) fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014 (Enam Bulan)</u>	<u>2013 (Enam Bulan)</u>
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	(4.797.414.417)	9.827.718.127
Beda temporer:		
Penyusutan	92.684.913	758.152.096
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	556.567.597	(61.453.718)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	38.042.258	-
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	77.459.629	148.238.716
Sumbangan dan representasi	4.433.090	13.000.336
Penyusutan	70.628.420	67.242.388
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.108.044.255)	(42.421.019)
Lain-lain - bersih	228.365.201	354.855.015
Taksiran laba (rugi) fiskal - periode berjalan	<u>(4.837.277.564)</u>	<u>11.065.331.941</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Taksiran laba (rugi) fiskal (dibulatkan)	(4.837.277.000)	11.065.331.000
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	2.766.332.750
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22 dan 25)	(1.608.911.726)	(4.777.132.038)
Taksiran klaim pajak penghasilan	(1.608.911.726)	(2.010.799.288)

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk periode dan tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2014	1.608.911.726	-
Tahun 2013	4.958.506.033	4.958.506.033
Tahun 2012	-	1.689.979.282
Jumlah	6.567.417.759	6.648.485.315

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	(4.797.414.417)	9.827.718.127
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.199.353.588)	2.456.929.532
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	19.364.907	37.059.679
Sumbangan dan representasi	1.108.273	3.250.084
Penyusutan	17.657.105	16.810.597
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(277.011.064)	(10.605.255)
Lain-lain - bersih	57.091.300	88.713.519
Rugi fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	1.209.319.391	-
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	(171.823.676)	2.592.158.156

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014		
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.602.987.296	139.141.899	1.742.129.195
Penyisihan penurunan nilai persediaan	111.688.800	9.510.565	121.199.365
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	-	178.938.914
Penyusutan	(1.333.367.610)	23.171.212	(1.310.196.398)
Aset pajak tangguhan - bersih	560.247.400	171.823.676	732.071.076

	31 Desember 2013		
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.324.703.767	278.283.529	1.602.987.296
Penyisihan penurunan nilai persediaan	113.782.777	(2.093.977)	111.688.800
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	-	178.938.914
Penyusutan	(1.316.555.549)	(16.812.061)	(1.333.367.610)
Aset pajak tangguhan - bersih	300.869.909	259.377.491	560.247.400

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	347.138.089	1.517.182.028
<u>Beban harus dibayar</u>		
Listrik, air dan telepon	2.015.532.593	1.505.818.636
Bunga	232.513.849	197.330.474
Beban angkut	81.264.300	70.830.222
Lain-lain	264.110.715	541.940.391
Jumlah	<u>2.593.421.457</u>	<u>2.315.919.723</u>

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Euro Eropa		
(EUR 411.000 pada tanggal 30 Juni 2014 dan EUR 765.200 pada tanggal 31 Desember 2013)	6.712.826.010	12.871.765.888
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 24.750 pada tanggal 30 Juni 2014 dan US\$ 27.498 pada tanggal 31 Desember 2013)	296.232.750	335.177.750
Jumlah	<u>7.009.058.760</u>	<u>13.206.943.638</u>

17. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Eagle Aero Technology Pte. Ltd.		
(US\$ 19.249.995 pada tanggal 31 Desember 2013)	-	234.638.189.055

Pada tanggal 22 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Eagle Aero Technology Pte. Ltd. (EAT) (selanjutnya disebut "Perjanjian"), dimana sesuai kesepakatan dalam Perjanjian tersebut Perusahaan setuju untuk meminjamkan rekening bank atas nama Perusahaan untuk EAT menandatangani sejumlah dana miliknya sejumlah US\$ 19.249.995 dalam rekening bank Perusahaan tersebut, yaitu dalam bentuk deposito berjangka atas nama Perusahaan, yang dibatasi penggunaannya (*blocked*) di PT Bank Sinar Mas Tbk (Catatan 5), yang dijadikan sebagai jaminan untuk *performance bond* yang diterbitkan oleh PT Asuransi Sinar Mas untuk menjamin pelaksanaan kontrak pekerjaan EAT kepada pelanggannya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA (lanjutan)

Untuk keperluan tersebut, Perusahaan telah menandatangani surat kuasa untuk pencairan deposito berjangka tersebut apabila terdapat klaim atas *performance bond* yang diterbitkan PT Asuransi Sinar Mas tersebut atau untuk dikembalikan secara otomatis kepada EAT apabila *performance bond* tersebut telah berakhir atau transaksi EAT tersebut telah selesai. Dana yang diterima dari EAT yang ditempatkan sebagai deposito berjangka Perusahaan yang dibatasi penggunaannya tersebut dicatat sebagai "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya" dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013. Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian, sebagai kompensasi, Perusahaan akan menerima pendapatan bunga yang berasal dari penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan dan Eagle Aero Technology Pte. Ltd. ("EAT") sepakat untuk mengakhiri perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 22 Oktober 2013 (Perjanjian), dimana pada tanggal 28 Maret 2014, sebagai tindak lanjut atas pengakhiran Perjanjian tersebut, deposito yang dibatasi penggunaannya dengan jumlah US\$ 19.249.995 tersebut (Catatan 5) telah dicairkan dan dikembalikan ke rekening yang ditetapkan oleh EAT, sehingga kewajiban Perusahaan kepada EAT dengan jumlah US\$ 19.249.995 sehubungan dengan Perjanjian tersebut telah selesai pada tanggal tersebut.

18. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Ishadi (Direktur Utama)	2.349.500	0,352%	234.950.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	668.000.089	100,000%	66.800.008.900

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
<u>Direksi</u> Ishadi	2.349.500	0,352 %	234.950.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2p)	(2.206.029.983)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	51.620
Bersih	28.054.021.637	28.054.021.637

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 30 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 2.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Lokal	194.160.811.722	200.129.986.515
Ekspor	29.999.640.262	23.964.908.997
Jumlah	224.160.451.984	224.094.895.512

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 0,04% pada periode 2013, dilakukan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 7).

Pada periode 2014 dan 2013, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
<i>Penjualan Bersih</i>				
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	33.672.144.000	29.715.280.000	15,02	13,26
PT Semen Tonasa	27.572.207.100	22.352.474.950	12,30	9,97
PT Holcim Indonesia Tbk	4.934.672.160	32.381.552.273	2,20	14,45
Jumlah	66.179.023.260	84.449.307.223	29,52	37,68

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 856.441.200 dan Rp 50.262.345.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	133.383.328.450	118.419.357.773
Upah buruh langsung	11.180.980.764	12.019.301.797
Upah buruh tidak langsung	4.992.632.881	7.267.895.253
Beban pabrikasi	48.943.434.172	51.186.473.899
Jumlah Beban Produksi	198.500.376.267	188.893.028.722
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	25.360.108.920	14.917.552.068
Pembelian	3.387.322.090	4.876.459.903
Akhir periode	(29.563.215.914)	(31.530.569.005)
Beban Pokok Produksi	197.684.591.363	177.156.471.688
Persediaan barang jadi		
Awal periode	21.933.012.149	16.574.819.900
Pembelian	4.630.746.685	15.285.813.551
Akhir periode	(12.729.723.090)	(13.893.176.359)
Beban Pokok Penjualan	211.518.627.107	195.123.928.780

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 6,06% dan 7,28%, masing-masing pada periode 2014 dan 2013, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 7).

Pada periode 2014 dan 2013, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
<u>Pembelian</u>				
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	68.242.467.846	44.383.959.599	30,44	19,81
Beta Photon Limited	23.745.213.270	39.889.785.720	10,59	17,80
Jumlah	91.987.681.116	84.273.745.319	41,03	37,61

23. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
<u>Beban Penjualan</u>		
Pengangkutan dan transportasi	3.112.014.641	3.323.516.056
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	142.200.000	127.263.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	91.379.309	117.683.103
Lain-lain	42.234.663	72.201.556
Jumlah	3.387.828.613	3.640.663.715
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.062.805.609	3.269.323.960
Beban kantor	1.376.995.452	2.149.868.231
Penyusutan (Catatan 10)	627.835.264	582.505.345
Perjalanan dinas	367.890.341	511.974.655
Asuransi	324.005.638	165.708.790
Lain-lain	715.699.008	765.371.697
Jumlah	6.475.231.312	7.444.752.678

24. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	8.980.501.139	7.494.001.181
Provisi dan administrasi bank	420.804.134	153.187.574
Jumlah	9.401.305.273	7.647.188.755

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Pada laporan keuangan tahun 2013, berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 29 Januari 2014, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	9,11%
Tingkat kenaikan gaji	:	10%
Referensi tingkat kematian	:	TMI-2011
Tingkat cacat tahunan	:	5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	:	55 tahun

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 6.968.516.782 dan Rp 6.411.949.185.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	30 Juni 2014		
	Mata Uang Asing		Ekivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	US\$	200.151	2.395.614.261
Piutang usaha	US\$	362.060	4.110.894.598
Jumlah			6.506.508.859
<u>Liabilitas</u>			
Utang usaha	US\$	687.544	8.229.210.785
	EUR	1.861	30.395.546
Utang pembelian aset tetap	EUR	411.000	6.712.826.010
	US\$	24.750	296.232.750
Jumlah			15.268.665.091
Liabilitas - Bersih			8.762.156.232

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 58.688	715.339.987
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	US\$ 19.249.995	234.638.189.055
Piutang usaha	US\$ 708.932	8.403.761.257
Jumlah		243.757.290.299
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 183.892	2.241.463.610
	EUR 1.323	22.259.811
Utang pembelian aset tetap	EUR 765.200	12.871.765.888
	US\$ 27.498	335.177.750
Liabilitas jangka pendek lainnya	US\$ 19.249.995	234.638.189.055
Jumlah		250.108.856.114
Liabilitas - Bersih		6.351.565.815

Perusahaan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 22 Juli 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 11.531 dan EUR 1 = Rp 15.598,57.

27. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi (pihak berelasi) untuk kantor pusat Perusahaan, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, dengan nilai sewa sebesar Rp 60.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 30.000.000 (Catatan 7).
- b. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 22 Juli 2014) terdapat perkara yang melibatkan nama Perusahaan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Perkara tersebut melibatkan nama Perusahaan dalam tender pengadaan tinta sidik jari Pemilu Legislatif Tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (Tender), dimana berdasarkan Putusan KPPU, Perusahaan dinyatakan telah membentuk suatu Konsorsium Perusahaan, yang dalam perkara ini kegiatannya dijalankan oleh Mus'ab Mochamad (pihak ketiga), dan melanggar Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta menghukum Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) karena dinyatakan telah melakukan persengkokolan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Atas Putusan KPPU tersebut, telah diajukan Surat Keberatan tertanggal 8 Agustus 2005, yang kemudian telah diputus oleh Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Putusan tertanggal 5 Januari 2006, yang pada dasarnya menguatkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004 tersebut dan selanjutnya atas perkara tersebut telah diajukan kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia berdasarkan pengajuan Memori Kasasi pada tanggal 10 Februari 2006 yang telah didaftarkan dengan Nomor 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST pada tanggal 13 Februari 2006.

Berdasarkan Surat KPPU No. 1238/SJ/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012, mengenai Pelaksanaan Putusan Kasasi Mahkamah Agung. jo Putusan PN Jakarta Pusat jo. Putusan KPPU, menyatakan bahwa permohonan kasasi oleh Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) ditolak, dan diwajibkan secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) berikut biaya perkara yang harus disetorkan ke kas negara, dalam jangka waktu 30 hari sejak keputusan dikeluarkan.

Saat ini Perusahaan masih mengkaji upaya-upaya lanjutan yang akan dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan perkara tersebut. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa keterlibatan nama Perusahaan dalam perkara sebagaimana tersebut di atas tidak mempengaruhi secara material harta kekayaan, keadaan keuangan dan kelangsungan usaha Perusahaan.

- c. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan Febrianto Leonard untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dengan nilai sewa sebesar Rp 75.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 37.500.000 dan Rp 25.000.000.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014	Karung Plastik	Kantong Semen	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	79.064.714.520	65.782.848.983	61.641.504.283	17.671.384.198	224.160.451.984
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	1.538.533.406	3.366.017.152	4.649.247.424	3.088.026.895	12.641.824.877
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(9.863.059.925)
Beban keuangan					(9.401.305.273)
Lain-lain - bersih					1.825.125.904
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(4.797.414.417)
Manfaat pajak penghasilan					171.823.676

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

<u>30 Juni 2014</u>	<u>Karung Plastik</u>	<u>Kantong Semen</u>	<u>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Rugi bersih					(4.625.590.741)
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah rugi komprehensif					(4.625.590.741)
Aset segmen					
Persediaan-bersih	43.166.380.033	26.956.963.216	17.337.148.499	-	87.460.491.748
Aset tidak dapat dialokasi					281.859.949.253
Jumlah aset					369.320.441.001
Liabilitas tidak dapat dialokasi					203.134.642.347
Jumlah liabilitas					203.134.642.347
Penambahan aset tetap					1.073.768.573
Penyusutan					7.194.333.010
<u>30 Juni 2013</u>	<u>Karung Plastik</u>	<u>Kantong Semen</u>	<u>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	53.197.285.979	110.148.226.655	53.355.265.205	7.394.117.673	224.094.895.512
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	4.360.597.689	16.341.231.708	6.642.430.663	1.626.706.672	28.970.966.732
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(11.085.416.393)
Beban keuangan					(7.647.188.755)
Lain-lain - bersih					(410.643.457)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					9.827.718.127
Beban pajak penghasilan					(2.592.158.156)
Laba bersih					7.235.559.971
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah pendapatan komprehensif					7.235.559.971
<u>31 Desember 2013</u>	<u>Karung Plastik</u>	<u>Kantong Semen</u>	<u>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Aset segmen					
Persediaan-bersih	50.774.881.426	42.490.308.140	14.502.103.002	-	107.767.292.568
Aset tidak dapat dialokasi					506.111.505.115
Jumlah aset					613.878.797.683
Liabilitas tidak dapat dialokasi					443.067.408.288
Jumlah liabilitas					443.067.408.288
Penambahan aset tetap					43.188.593.358
Penyusutan					13.925.684.838

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Lokal	194.160.811.722	200.129.986.515
Ekspor		
Asia	29.999.640.262	23.964.908.997
Jumlah	224.160.451.984	224.094.895.512

29. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Jumlah laba (rugi) bersih periode berjalan untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar	(4.625.590.741)	7.235.559.971
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Laba (rugi) bersih per saham dasar	(7)	11

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku (lanjutan)

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Sejak awal tahun 2011, terjadi pergolakan politik di Timur Tengah dan Afrika yang melambungkan harga minyak dunia sehingga jika krisis ini terjadi dalam jangka panjang akan menaikkan harga biji plastik. Untuk itu secara aktif Perusahaan mencermati pergerakan harga bahan baku ini dengan pemasok dan lembaga independen pemantau harga bahan baku seperti ICIS LOR dan Platts untuk mengambil keputusan taktis dalam penentuan tingkat level bahan baku. Dengan adanya hubungan baik antara Perusahaan dengan pemasok, maka diyakini Perusahaan akan mampu memprediksi pergerakan harga ini dengan akurat.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2014		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	4.207.275.087	-	4.207.275.087
Utang bank jangka pendek	(78.320.923.035)	-	(78.320.923.035)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(19.966.666.663)	-	(19.966.666.663)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(65.917.178.207)	(65.917.178.207)
Bersih	(94.080.314.611)	(65.917.178.207)	(159.997.492.818)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2013		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	3.904.847.758	-	3.904.847.758
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	234.638.189.055	-	234.638.189.055
Utang bank jangka pendek	(66.928.242.387)	-	(66.928.242.387)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(19.236.502.902)	-	(19.236.502.902)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(84.681.735.820)	(84.681.735.820)
Bersih	152.378.291.524	(84.681.735.820)	67.696.555.704

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	4.547.403.402	4.547.403.402
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	76.093.322.345	76.093.322.345
Piutang lain-lain - pihak ketiga	152.875.352	152.875.352
Uang muka pembelian	6.338.002.653	6.338.002.653
Jumlah aset keuangan lancar	<u>87.131.603.752</u>	<u>87.131.603.752</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>87.231.603.752</u>	<u>87.231.603.752</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	78.320.923.035	78.320.923.035
Utang usaha		
Pihak berelasi	4.631.314.120	4.631.314.120
Pihak ketiga	16.496.095.742	16.496.095.742
Beban harus dibayar	2.593.421.457	2.593.421.457
Utang pembelian aset tetap	7.009.058.760	7.009.058.760
Uang muka dari pelanggan	856.441.200	856.441.200
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	347.138.089	347.138.089
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.966.666.663	19.966.666.663
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>130.221.059.066</u>	<u>130.221.059.066</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	65.917.178.207	65.917.178.207
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>196.138.237.273</u>	<u>196.138.237.273</u>
	31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	4.069.362.019	4.069.362.019
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	234.638.189.055	234.638.189.055
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	56.823.152.960	56.823.152.960
Piutang lain-lain - pihak ketiga	196.582.636	196.582.636
Uang muka pembelian	228.851.241	228.851.241
Jumlah aset keuangan lancar	<u>295.956.137.911</u>	<u>295.956.137.911</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	296.056.137.911	296.056.137.911
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	66.928.242.387	66.928.242.387
Utang usaha		
Pihak berelasi	3.384.690.507	3.384.690.507
Pihak ketiga	10.507.721.302	10.507.721.302
Beban harus dibayar	2.315.919.723	2.315.919.723
Utang pembelian aset tetap	13.206.943.638	13.206.943.638
Liabilitas jangka pendek lainnya	234.638.189.055	234.638.189.055
Uang muka dari pelanggan	50.262.345	50.262.345
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.517.182.028	1.517.182.028
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.236.502.902	19.236.502.902
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	351.785.653.887	351.785.653.887
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	84.681.735.820	84.681.735.820
Jumlah Liabilitas Keuangan	436.467.389.707	436.467.389.707

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pembelian aset tetap, liabilitas jangka pendek lainnya, uang muka dari pelanggan dan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek (lanjutan)

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain dan utang bank jangka panjang) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

31. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	1.494.000	3.567.123.580
Perolehan aset tetap melalui utang pembelian aset tetap	-	14.999.714.831
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	-	8.044.402.490